

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia dan memiliki peranan, penyerapan tenaga kerja yang sangat besar bagi perekonomian nasional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) banyak tumbuh dan berkembang di daerah yang kaya dengan sumber daya alam yang ada dan sumber daya manusia yang sangat banyak serta tingkat pengunjung yang sangat tinggi sehingga akan menjadi tolak ukur perkembangan UMKM. Terdapat Usaha Mikro, Kecil serta Menengah (UMKM) banyak berhubungan dengan permasalahan ekonomi serta sosial semacam tingginya tingkatan pengangguran, kemiskinan, serta rendahnya pembelajaran masyarakat di kota ataupun wilayah terpencil.

Sektor UMKM yang ada di Indonesia adalah sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, peternakan, perikanan, dan bisnis jasa. Pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia dapat naik menjadi 7 persen jika UMKM bisa diperdayakan dengan baik (ccnindonesia.com:2019). Dilihat dari data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia pada tahun (2019), Usaha Mikro (UM) yang terdapat di Indonesia sebanyak 64.601.352 usaha serta menyerap tenaga kerja sebanyak 109.842.384 orang, Usaha Kecil (UK) sebanyak 798.679 usaha serta menyerap tenaga kerja sebanyak 5.930.317 orang, Usaha Menengah (UM) sebanyak 65.465 usaha dan menyerap tenaga kerja sebanyak 3.790142 orang, sebaliknya Usaha

Besar (UB) sebanyak 5.637 usaha dan menyerap tenaga kerja sebanyak 3.805.829 orang, oleh sebab itu UMKM dipercaya mendorong perekonomian nasional dan berperan penting dalam mengurangi pengangguran.

Di Negara Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan buat menyusun laporan keuangan UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) sebagai organisasi profesi akuntansi di Negara Indonesia yang mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Tujuan dari SAK EMKM yaitu untuk mendorong dan memberikan fasilitas mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM.

UMKM merupakan awal perjalanan untuk menghasilkan usaha atau perusahaan yang besar. Semua bisnis atau usaha besar diawali dari usaha kecil. Tetapi, banyak pelaku usaha kecil yang tidak melaksanakan pencatatan ataupun membuat laporan keuangan dengan baik sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, serta Menengah (SAK EMKM). Mereka terlalu fokus dengan usaha yang dijalankan, sedangkan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menjadi urutan yang kedua dan bukan prioritas yang utama. Selain itu, pelaku UMKM menganggap kalau membuat laporan keuangan hanya membuang-buang waktu, biaya, serta tenaga. Mereka lebih mementingkan bagaimana caranya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Menurut Rachmanti, dkk (2019) penyusunan laporan keuangan atau pencatatan keuangan pada UMKM umumnya hanya mencatat jumlah barang

diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dijual dan dibeli, serta jumlah hutang dan piutang, tanpa memperhatikan atau menerapkan standar keuangan yang berlaku bagi UMKM. Oleh karena itu, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang ada di UMKM belum baik dan penyusunannya masih sangat sederhana. Laporan keuangan tidak lain adalah hal wajib yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM jika ingin mengembangkan usaha (Susyanto dan Ainy, 2019).

Dalam menjalankan usaha bagi pelaku UMKM, pasti menemukan atau mengalami masalah yang dapat menghambat keberlangsungan suatu usaha. Kendala yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah minimnya pembiayaan, teknologi, pemasaran produk, sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan yang dapat menghambat pelaku UMKM dalam mengembangkan dan memperluas usahanya. Apabila masalah dalam pendanaan maka, secara tidak langsung harus melibatkan pihak ketiga yaitu bank dan penyedia dana untuk penambahan modal dalam kelancaran proses bisnis sesuai yang diinginkan.

Ketika pelaku UMKM ingin melibatkan pihak ketiga harus memenuhi persyaratan yaitu membuat laporan keuangan usaha yang sedang berjalan. Tetapi, sebagian besar dari pelaku usaha tidak bisa memberikan informasi laporan keuangan kondisi usahanya. Seperti yang dikatakan oleh Sri Mulyani bahwa dari 30 pelaku UMKM klaster kopi hanya 1 pelaku UMKM yang melakukan pencatatan serta menghasilkan laporan keuangan dengan baik (Tribune.com). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu periode untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan bermanfaat bagi pemilik yang menjalankan usaha untuk memperhitungkan keuntungan atau kerugian, dapat

menilai kemampuan dalam membayar pajak, menjadi tolok ukur untuk mengambil sebuah keputusan, dan Pelaku UMKM dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui status keuangan bulanan mereka.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta, adapun data UMKM yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mendaftarkan izin tahun 2021

Pelaku UMKM	2021
Usaha Mikro	196.982
Usaha Kecil	60.988
Usaha Menengah	31.709
Total	289.679

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM

Berdasarkan data tersebut, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 289.679 pelaku UMKM ditahun 2021. Oleh karena itu, pelaku UMKM spesifiknya usaha kecil diharapkan bisa membuat atau menyusun laporan keuangan yang baik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) agar makin lancar untuk menghasilkan modal yang diinginkan. Tetapi, nyatanya penyusunan laporan keuangan tergolong sangat minim. Hal ini dilihat dari peneliti telah melakukan survey awal dengan mengunjungi UMKM spesifiknya usaha catering secara random di Daerah Istimewa Yogyakarta dan hasil yang didapat yaitu pemilik usaha catering belum melakukan pencatatan dan membuat

laporan keuangan. Pemilik usaha catering tidak membuat laporan keuangan karena pelaku usaha memandang bahwa usaha yang dijalankan tergolong kecil dan tidak perlu membuat laporan keuangan.

Rendahya penyusunan laporan keuangan oleh pelaku UMKM, karena dipengaruhi oleh faktor pemahaman akuntansi. Menurut Melati (2019) faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yaitu kurangnya pemahaman akuntansi serta pemahaman pelaporan keuangan UMKM yang sangat rendah. Jika pelaku usaha memiliki pemahaman akuntansi yang tinggi maka, akan mudah untuk menyusun atau posting nominal sesuai dengan akun yang ada sehingga hasilnya sesuai dengan situasi sebenarnya dan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Auliah dan Kaukab (2019) pelaku UMKM harus menghasilkan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar yang tepat, yaitu oleh seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dalam memahami akuntansi. Pengetahuan atau pemahaman tentang akuntansi khususnya laporan keuangan bagi pelaku UMKM masih sangat minim. Sehingga, pelaku UMKM tidak bisa melihat serta merasakan manfaatnya ketika sudah membuat laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Pardita dkk (2019) dan Hastuti (2021) menemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Sedangkan menurut Nastiti dkk (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi adalah alat yang berguna untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak internal maupun external. Pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi hasil laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Laporan keuangan dipengaruhi oleh teknologi informasi karena teknologi informasi dapat memberikan informasi yang berkualitas. Sehingga pemanfaatan teknologi sangatlah penting untuk membantu penyusunan atau pencatatan agar lebih mudah dan cepat terutama untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Menurut Nurhidayanti (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan, karena para pemilik UMKM sebagian besar menggunakan teknologi informasi untuk promosi online dan teknologi informasi belum digunakan untuk program akuntansi. Sedangkan menurut Putra dkk (2020) mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas serta banyaknya jumlah UMKM yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga penting untuk diteliti apakah laporan keuangan UMKM telah tersusun dengan benar serta faktor apa yang mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Dalam penelitian ini, UMKM yang diteliti yaitu usaha catering. Memilih usaha catering di Kota Yogyakarta, dikarenakan Kota Yogyakarta merupakan daerah yang paling banyak penyebaran UMKM nya dari 4 Kabupaten dan 1 Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul

“Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Catering Di Kota Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan dilatar belakang masalah penelitian diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada usaha catering di Kota Yogyakarta?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada usaha catering di Kota Yogyakarta?

C. Batasan Masalah

Banyaknya faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM, maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (independen) yang diteliti adalah pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi.
2. Variabel terikat (dependen) yang diteliti adalah penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada usaha catering di Kota Yogyakarta.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner.

4. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM dengan klasifikasi usaha catering yang ada di Kota Yogyakarta dan sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM di Kota Yogyakarta.
5. Periode pengambilan sampel pada November 2021

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah penelitian yang sebelumnya disebutkan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada usaha catering di Kota Yogyakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada usaha catering di Kota Yogyakarta

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan, referensi, dan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi/akuntansi khususnya yang berkaitan dengan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan ilmu yang sudah dipelajari, menambah wawasan, dan memperluas pengetahuan peneliti tentang pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM dan untuk pengembangan penelitiannya selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih baik sesuai dengan SAK EMKM.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, perlu dijelaskan kerangka penulisan. Berikut ini penulis akan menguraikan secara garis besar penyusunan skripsi dalam perumusannya disusun dalam lima bab dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar analisis penelitian, meliputi: Pengertian Laporan Keuangan, Manfaat dan Tujuan Laporan Keuangan, Jenis Laporan Keuangan, Pengertian dan Kriteria UMKM, Tinjauan Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang Ruang Lingkup Penelitian, Populasi, Teknik Pengambilan Data, Metode Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel dan Metode Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup deskripsi proses pengambilan data, hasil analisis data dan pembahasan hasil pengujian terhadap kuesioner Pengaruh Pemahaman akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Catering Di Kota Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai macam pihak yang berkepentingan.